

ABSTRAK

Komunikasi Lintas Budaya antara Mahasiswa Pendatang dan Masyarakat Setempat (Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Lintas Budaya antara Mahasiswa Asal Papua dan Masyarakat Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta)

Hosea Parvidya C Solossa

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi lintas budaya pada mahasiswa asal Papua dengan masyarakat Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta, mengetahui kendala-kendala dalam komunikasi lintas budaya pada mahasiswa asal Papua dengan masyarakat Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta, dan mengetahui titik temu dalam komunikasi lintas budaya pada mahasiswa asal Papua dengan masyarakat Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah peristiwa komunikasi lintas budaya mahasiswa asal Papua dengan masyarakat Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta. Sedangkan subyek (*informan*) atau narasumber yang akan dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah 4 (empat) orang mahasiswa asal Papua dan 4 (empat) orang masyarakat Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta. Teknik analisa data dapat dilakukan dengan model analisis kualitatif di mana intinya adalah interaksi antar komponen penelitian maupun proses pengumpulan data selama proses penelitian. Hasil penelitian diketahui bahwa mahasiswa asal Papua dengan masyarakat Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta sering komunikasi lintas budaya karena orang Papua dapat berkomunikasi dengan baik yang menggunakan bahasa Indonesia. Orang-orang Papua dapat diterima dengan baik dan ditanggapi baik oleh masyarakat, dapat beradaptasi dengan lingkungan dan budaya Jogja dengan belajar bersosialisasi dengan cara orang Jogja dalam berbudaya, berkomunikasi, bertingkah laku agar dapat diterima dengan baik. Hasil penelitian diketahui bahwa kendala-kendala dalam komunikasi lintas budaya pada mahasiswa asal Papua dengan masyarakat Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta adalah masih kesulitan membangun komunikasi yang baik antara Orang-orang Papua pendatang baru dengan masyarakat Kecamatan Jetis dan mengatasi cara pandang orang dan stereotip negatif terhadap orang Papua. Hal ini dikarenakan orang-orang Papua berbicaranya cepat dan sering menggunakan istilah yang tidak mengerti. Hasil penelitian diketahui bahwa titik temu atau solusi titik temu dalam komunikasi lintas budaya pada mahasiswa asal Papua dengan masyarakat Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta adalah memahami yang ingin mereka sampaikan, tidak perlu bertanya tentang kehidupan mereka sehari hari atau kehidupan di Papua, mahasiswa asal Papua menghargai peraturan, budaya, dan kebiasaan yang ada di Kecamatan Jetis agar dapat diterima dengan baik dan dengan tangan terbuka.

Kata Kunci: Komunikasi Lintas Budaya, Mahasiswa Asal Papua, Masyarakat Kecamatan Jetis.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine cross-cultural communication among Papuan students and people of Jetis District, Yogyakarta City, to know the obstacles in cross-cultural

communication between Papuan students and people of Jetis District, Yogyakarta City, and to know the common ground in cross-cultural communication. Culture of students from Papua with people of Jetis District, Yogyakarta City. This type of research is descriptive qualitative. The object of this research is the cross-cultural communication event between Papuan students and people of Jetis District, Yogyakarta City. While the subjects (informants) or resource persons who will be used as informants in this study are 4 (four) students from Papua and 4 (four) people from Jetis District, Yogyakarta City. Data analysis techniques can be done with a qualitative analysis model where the point are the interaction between research components and the data collection process during the research process. The results showed that students from Papua and people of Jetis District, Yogyakarta City often communicate across cultures because Papuans can communicate well using Indonesian. The Papuans can be well received and responded well by the community, can adapt to the environment and culture of Jogja by learning to socialize in the way that the people of Jogja are cultured, communicate, behave in order to be well accepted. The results showed that the obstacles in cross-cultural communication among Papuan students and the people of Jetis District, Yogyakarta City were still having difficulty building good communication between Papuan newcomers and the people of Jetis District and overcoming people's perspectives and negative stereotypes of people. This is because Papuans speak fast and often use unfamiliar terms. The results of the study show that the meeting point or common ground solution in cross-cultural communication between Papuan students and the people of Jetis District, Yogyakarta City is to understand what they want to convey, no need to ask questions about their daily life or life in Papua, Papuan students respect regulations, culture, and customs that exist in Jetis District so that they can be received well and with open arms.

Keyword: Cross cultural communication, Student of Papua, People of Jetis District